

**SOSIALISASI PEYULUHAN DAMPAK SOSIAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL ANAK REMAJA
DI TANJUNG MORAWA DINAS SOSIAL
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2020**

**R.L.HOLMES PARHUSIP S.Pd.,M.Pd¹⁾ HOTMA TIOLINA RIREGAR S.Pd.,M.Pd²⁾
RINCI SIMBOLON S.Pd.M.Pd³⁾**

¹⁾²⁾³⁾ **Dosen Prodi PGSD, FKIP, UNIVERSITAS QUALITY)**

Holmesphsp720@gmail.com

tiolinahotma@gmail.com

simbolonrinci@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada usia anak sekolah, , karena tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya. Didorong rasa ingin tahu atau ingin mencoba, mereka mau menerimanya. Selanjutnya tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya dari pemakaian sekali, kemudian beberapa kali. Akhirnya menjadi ketergantungan terhadap zat-zat yang digunakan. Narkoba yang sering disalahgunakan dan menyebabkan ketergantungan antara lain heroin (putauw), sabu (metamfetamin), ekstasi, obat penenang dan obat tidur, ganja, dan kokain. Tembakau dan alkohol (minuman keras) yang sering disalah gunakan juga menimbulkan ketergantungan. Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada Remaja di Panti Asuhan adalah segala sesuatu yang disebabkan karena penyalahgunaan narkoba. Dampak tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dan dampak terhadap kesehatan. Dampak terhadap lingkungan adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di Pada Remaja di Panti Sosial Anak Remaja di Tanjung Morawa Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara Angkat I Tahun 2020 terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis.

Kata kunci : Sosialisasi, Narkotika, Anak Remaja, Dinas Sosial

Abstract

Drug abuse usually begins with the first use at school age, due to offers, persuasion, and pressure from someone or peers. Driven by curiosity or wanting to try, they are willing to accept it. Furthermore it is not difficult to accept the next offer of use once, then several times. Finally become dependence on the substances used. Drugs that are often abused and cause dependence include heroin (putauw), methamphetamine (methamphetamine), ecstasy, sedatives and sleeping pills, marijuana, and cocaine. Tobacco and alcohol (liquor) which are often abused are also addictive. The social impact of drug abuse on adolescents in an orphanage is everything caused by drug abuse. These impacts are divided into three categories, namely impacts on the environment, impacts on the economy, and impacts on health. The impact on the environment is the impact of drug abuse on adolescents in Adolescents at the Social Institution for Adolescents in Tanjung Morawa, the Social Service for North Sumatra Province 1st Lift of 2020 on social relationships and changes in their social spirit to become anti-social. The impact on the economy is drug addiction, harming parents, and harming others. The impact on health is divided into two categories, namely physical impacts and mental / psychological impacts.

Keywords: Socialization, Narcotics, Adolescents, Social Servic

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Perubahan global dalam semua bidang kehidupan, membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat termasuk munculnya berbagai gejolak, meningkatnya jumlah pengangguran dan meningkatnya angka kemiskinan, yang pada akhirnya juga berpengaruh meningkatkan jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan yang dilaksanakan UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di Dinas Sosial Tanjung Morawa dalam memberdayakan remaja putus sekolah terlantar, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri dan harga diri remaja putus sekolah terlantar yang mampu berperilaku adaptif dan normatif.
2. Mengembangkan potensi, minat dan bakat remaja putus sekolah terlantar menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna.
3. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial serta ketrampilan kerja remaja putus sekolah terlantar menjadi SDM yang produktif dan mandiri.

Foto Dosen Universitas Quality bersama dengan Mitra saat Sosialisasi





1.2 Permasalahan Mitra

Dinas Sosial Remaja Tanjung Morawa adalah mereka yang memiliki latar belakang ekonomi yang rendah, mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu, yang anaknya yang sudah menginjak remaja bermasalah dalam pergaulan. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken-home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Pelayanan Dinas Sosial Remaja Tanjung Morawa juga ditemukan adanya beberapa faktor penghambat, antara lain Minimnya bakat/minat dan kurangnya motivasi diri pada sebagian klien sehingga sangat berpengaruh terhadap proses pemecahan masalah yang dihadapi klien serta keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pelayanan, rehabilitasi dan pengembangan sosial di Dinas Sosial Remaja.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang diberikan adalah :

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan remaja. Penanganan masalah remaja tidak dapat hanya diserahkan kepada Pemerintah atau Dinas Sosial Remaja namun kepada semua pihak terkait sampai ke unit terkecil yang ada yaitu Keluarga. Pada tingkat keluarga khususnya orang tua dapat didorong untuk meningkatkan ketrampilan pengasuhan yang diberikan. Keluarga menjadi benteng pertama dan utama dalam upaya mencegah menurunkan

perilaku menyimpang remaja.

Dinas Sosial Remaja Tanjung Morawa ikut memainkan perannya yang signifikan dalam membantu mempersiapkan tenaga terampil. Secara mendasar Panti Sosial Remaja Tanjung Morawa bertugas untuk memberikan bekal bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan bagi anak terlantar atau pun remaja yang putus sekolah agar mereka dapat menapaki perjalanan kedewasaannya secara utuh dan tersalurkan bakat-bakat potensial yang ia miliki. Pelayanan kesejahteraan sosial diselenggarakan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan sistem panti, pelayanan dengan sistem panti ini merupakan pemberian layanan dengan mengumpulkan penerima layanan dalam sebuah panti dan selama proses pelayanan dilakukan peserta tinggal dan menetap dalam panti.

Target luaran yang diharapkan adalah:

1. Diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang professional sesuai dengan kemampuannya masing-masing, seperti halnya pada program keterampilan montir sepeda motor bagi laki-laki, keterampilan jahit menjahit bagi wanita
2. Dengan terselenggaranya sosialisasi Narkoba oleh Dosen Universitas Quality maka setelah mereka terjun ke Masyarakat remaja ini sudah mengetahui akan bahaya narkoba bagi mereka.

METODE PELAKSANAAN

1. Pihak yang terlibat dalam PKM :
 - a. Ketua LPPM Universitas Quality
 - b. Dosen Universitas Quality
 - c. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara
 - d. Kasi Dinas Sosial Tanjung Morawa
 - e. Remaja Dinas Sosial Tanjung Morawa
2. Tahapan Pelaksanaan penerapan PKM

No.	Tahapan	Waktu	Kegiatan Dosen dan Peserta	
1	Pembukaan	10 menit	Memberi salam Memperkenalkan diri Menjelaskan tujuan	Menjawab salam Mendengarkan

			sosialisasi Narkotika bagi Remaja	
2	Penyajian	60 menit	Menjelaskan tentang : 1. Pengertian Narkoba 2. Bahaya Narkoba 3. Cara Penanganan kecanduan narkoba 5. Dampak dari penggunaan Narkoba 6. Cara Pencegahan	Menyimak Mendengarkan Mencatat bila perlu Bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
3	Penutup	15 menit	Tanya jawab Menyimpulkan Memberi salam	Bertanya Menjawab pertanyaan Menjawab salam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Faktor Individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk menyalah gunakan Narkoba. Faktor yang memengaruhi individu terdiri dari faktor keperibadian dan faktor konstitusi.

2. Coba-coba

Merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba zat terlarang tersebut. Tanpa disadari oleh pengguna yang awalnya coba-coba itu dia akan menjadi ketagihan dan akan melakukannya lagi berulang-ulang tanpa bisa berhenti. Orang yang sudah menjadi korban mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya.

3. Untuk Melupakan Masalah

Orang yang dirundung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, mereka berniat lari dari masalah meskipun cuma sesaat. Zat terlarang dapat membantu seseorang untuk melupakan masalah dan mengejar kenikmatan dengan

jalan menggunakan narkoba yang menyebabkan halusinasi atau khalayan yang menyenangkan.

4. Gaya Hidup

Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai dan sebagainya. Jelas bagi orang yang ingin disebut gaul oleh golongan atau kelompok dia harus memakai zat tersebut. Adapun faktor pendorong penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya masalah remaja antara lain:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing–masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri
2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak–anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak–anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya
3. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

Perubahan global dalam semua bidang kehidupan, membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat termasuk munculnya berbagai gejala, meningkatnya jumlah pengangguran dan meningkatnya angka kemiskinan, yang pada akhirnya juga berpengaruh meningkatnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Manusia yang tidak berpendidikan sama halnya dengan membiarkan dirinya dikalahkan oleh orang lain dalam persaingan global seperti saat ini. Pendidikan tidak dapat dikesampingkan, karena pendidikan tidak pernah habis. Pendidikan akan selalu bertambah dan menjadi luas sesuai dengan perkembangan zaman. Seseorang dapat dikatakan berpendidikan apabila dia memiliki bekal keilmuan dan dapat menerapkannya dalam pendidikan.

PEMBAHASAN

Salah satu dari permasalahan yang dihadapi bangsa ini adalah adanya keterlantaran remaja yang putus sekolah. Adanya kondisi keterlantaran yang terjadi sehingga remaja tersebut tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, maupun sosialnya. Bila tidak segera ditangani permasalahan ini kemungkinan akan menjadi beban keluarga, masyarakat serta akan menjadi

masalah yang cukup besar bagi kemajuan negara ini. Realita yang ada banyak remaja yang putus sekolah karena tidak tahu dan kurang mengerti apa yang akan dilakukan mereka di kemudian hari sehingga sebagian dari mereka pun harus mengais rejeki di jalanan, masuk ke dunia narkoba, melakukan tindakan kriminal sampai pergaulan bebas. Tetapi ada juga yang ikut membantu perekonomian keluarga seperti mengamen, bertani, menjadi pelayan toko dan lain-lain

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Meskipun dalam Kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran dijalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda. Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya dikota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas.

Provinsi Sumatera Utara juga sudah banyak jumlah kasus kejahatan yang membuat warga Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang resah apa lagi dengan tersebar luasnya pergaulan bebas anak-anak dibawah umur yang sudah berani menjadi pecandu penghisap lem, pengedar, bandar dan pengguna narkotika, jumlah kasus narkoba di Provinsi Sumatera Utara terhitung masih sangat tinggi korbannya, baik pengguna atau pecandu mencapai ribuan orang dalam setahun, ada. Pada awalnya orang-orang yang mengkonsumsi narkoba ketika masih sekolah SMP, di SMP mereka mulai mencoba minum-minuman keras yang ditawarkan oleh teman-temannya yang ada di SMA. Orang-orang mengkonsumsi narkoba itu bertujuan untuk menenangkan diri dari masalah yang dihadapi olehnya. Misalnya anak yang selalu dimarahi oleh orang tuanya dan kurang perhatian (kasih sayang) dari kedua orang tuanya pasti merasa kesal dan marah, maka untuk menghilangkan rasa kesal dan marahnya mereka minum-minuman keras bahkan ada yang langsung memakai narkoba. Dengan kata lain, timbulnya masalah penyalahgunaan narkoba dicetuskan oleh adanya interaksi antara remaja dengan keluarga dan lingkungan sosialnya.

Upaya pemberantasan narkoba sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa. Hingga saat ini upaya yang

paling efektif untuk mencegah pengaruh narkoba pada remaja yaitu dari pendidikan, keluarga. Orang tua diharapkan mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Dan hingga kini narkoba pun telah merajalela di kalangan siswa-siswa SMP maupun SMA. Hal tersebut akan mengganggu prestasi belajar siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut. Jika siswa mengkonsumsi narkoba tanpa henti (ketagihan) akan merusak beberapa jaringan tubuh pecandu yang mengakibatkan tidak konsentrasi dalam pelajaran, selalu gelisah, tidak fokus pada pelajaran sehingga prestasi siswa pecandu akan menurun.

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadiannya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari. Penyalahgunaan narkoba yang marak terjadi di kalangan remaja pada sendiri ialah penggunaan narkoba jenis ganja (cannabis), dikarenakan mudahnya mereka dapatkan dari tangan ke tangan dandengan senang bahkan terlihat bangganya mereka saat menggunakan barang yang sudah jelas dilarang oleh agama dan hukum Negara.

Pada pergaulan sang anak itu sendiri yang mulai memiliki perilaku menyimpang, seperti suka berbohong, melawan perintah orang tua agar apa yang diinginkan oleh anak itu bisa didapatkan. Namun yang pada dasarnya pergaulan atau keluarga itu sendiri merupakan hanya faktor sekunder yang dimana faktor utamanya terdapat pada anak penyalahguna itu sendiri yang di mana sudah jelas telah kehilangan iman serta putus asa. Namun secara umum faktornya juga dapat dilihat ke dalam tiga kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu, masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya. Faktor kurangnya keimanan adalah masalah yang berakar dalam penyalahgunaan narkoba di anak-anak Remaja Panti Tanjung Morawa, penyalahgunaan narkoba yang tidak memiliki iman akan merasa senang menikmati dunia mereka tanpa ada beban sedikitpun. Faktor putus asa ada bermacam-macam, misalnya putus asa untuk membahagiakan orang tua, putus asa mencari pekerjaan yang baik, dan lain sebagainya. Untuk mencegah dan mengurangi atau menghentikan pemakaian narkoba, dengan mengubah perilaku dan pola pikirnya. Serta memberikan keterampilan psikososial yang diperlukannya. Pendidikan pencegahan tidak

dapat dilepaskan dari proses pendidikan itu sendiri, yang bertujuan membimbing anak agar menjadi dewasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada anak-anak Remaja Panti Tanjung Morawa adalah segala sesuatu yang disebabkan karena penyalahgunaan narkoba. Dampak tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dan dampak terhadap kesehatan. Dampak terhadap lingkungan adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di anak-anak-anak-anak Remaja Panti Tanjung Morawa terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis.
2. Faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di anak-anak-anak-anak Remaja Panti Tanjung Morawa adalah pada sebagian remaja yang orang tuanya sibuk pada urusan kerjaan kemudian pengawasan pada sang anak menjadi minim kemudian memberikan peluang yang di mana sang anak merasa bebas (leluasa untuk memasuki pergaulan atau perkumpulan yang diinginkan).

Meningkatkan fungsi panti sebagai pusat informasi, hendaknya penyebarluasan informasi tentang pelayanan panti lebih diefektifkan melalui peran aktif Pekerja Sosial Fungsional Panti dalam berbagai kegiatan seperti penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat dan pengusaha, seminar dan lokakarya, home visit ke daerah (tempat tinggal eks klien), dan lain-lain.

Kita perlu memulai upaya pencegahan secara komprehensif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mencegah berarti mencegah seseorang memakai narkoba ketika ada yang menawarkan dengan melatih keterampilan psikososial dan mengembangkan percaya diri. Mencegah berarti memperkuat daya tangkal individu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Mencegah berarti mengurangi faktor risiko tinggi dan memperkuat faktor pelindung atau disebut juga pencegah primer.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, amin. (1991). buku tentang bahaya narkoba. Bandung: remaja rosdakarya.

Sofyan, ahmadi. (2007). Narkoba mengincar anak anda panduan bagi orang tua, guru, dan badan bahaya narkoba di kalangan remaja. Jakarta: prestasi pustaka publisher.

Sudirman, momon. (2008). Sosiologi untuk kesehatan. Jakarta: salemba medika.

Soerjono Soekanto. Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Sofyan S. Willis. Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sri Dwiyantari, Penguatan Peran Pekerja Sosial Untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial: Kajian Dengan Pendekatan Tujuh Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif (Insani).

Wafa Nur Izzah, "Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba Bagi Masyarakat Luas"

Sumber: <https://wfanurizzah.wordpress.com/2013/04/04/karya-tulis-ilmiah-tentang-bahaya-narkoba-bagi-masyarakat-luas/> (Diakses 08 November 2016, jam 09.0 AM)

Wikipedia, "Narkoba" Sumber: [Id.wikipedia.org/wiki/Napza](http://id.wikipedia.org/wiki/Napza) (Diakses 28 Juli 2016, jam 09.30 AM)

Windu, "Pengertian Narkoba" Sumber: <http://narkobasi.blogspot.co.id/2011/05/pecandu-narkoba-dan-proses-hukum.html> (Diakses 12 November 2016, jam 09.00 AM).